

# akarmembiru : tulisan-tulisan melelahkan

---

*ali sutopo*



*buku cetak ndok asin*

## **akarmembiru : tulisan-tulisan melelahkan**

© ali sutopo, 2011  
hak cipta dilindungi undang-undang  
all rights reserved

penulis : ali sutopo

penggambar sampul, dan penata letak : muhammad hammam

gambar sampul dari  
<http://www.flickr.com/photos/emberstock/5685046156/>  
credit to <http://www.emberstock.com/>

cetakan i : 2011

buku versi cetak ini tidak boleh diperbanyak tanpa persetujuan pemilik hak cipta. jika ingin memiliki buku ini tapi tidak ingin membeli, ada versi digital (format pdf) yang dapat diunduh secara gratis dari situs penerbit. tidak ada perbedaan isi antara versi cetak dengan versi digital.

### **penerbit**

buku cetak ndok asin  
<http://www.ndokasin.co.cc>  
<http://bukucetakndokasin.wordpress.com>  
surel: [ndokasin@gmail.com](mailto:ndokasin@gmail.com)

**diterbitkan melalui**  
**[www.nulisbuku.com](http://www.nulisbuku.com)**

### sebuah pengantar

tidak, tidak, jangan salah sangka dulu. saya tidak sedang berubah menjadi seorang kapitalis dengan penerbitan tulisan-tulisan ini menjadi sebuah buku. saya masih tetap seperti yang dulu. seorang anti kapitalis. bacalah saja kumpulan tulisan ini dan carilah huruf kapital di sana. boleh dibilang tidak ada. ya itu tadi, karena saya masih konsisten dengan paham anti kapitalisme yang saya anut. tapi kalo ketemu satu dua huruf kapital ya harap maklum, kapitalisme memang telah demikian menggurita sehingga sulit untuk dihindari secara keseluruhan.

adalah tiga buah kursi pijat di harmoni swalayan, yang sedikit banyak telah menginspirasi untuk membukukan tulisan-tulisan yang ada di blog akarmembiru. jangan berprasangka yang bukan-bukan mendengar kata pijat di sini. biasa saja. dan memang biasa saja. tidak ada yang aneh dengan kursi pijat itu kecuali bahwa memang kursi itu berbeda dengan kursi-kursi biasa karena kemampuannya memijat.

dalam hati sebenarnya pengen punya juga sih punya kursi seperti itu. sayangnya, menurut si mbak penjaga, mahal harganya, sekitar dua puluh lima juta untuk satu kursinya. nah, kursi semahal itu ternyata tidak selalu ramai dikunjungi orang-orang lelah yang ingin pijat. hanya weekend saja lumayan rame. kasihan kan?

nah, pada titik inilah buku ini berperan. besar harapan saya, setelah membaca satu judul tulisan di buku ini, pembaca akan merasa lelah dan kemudian memanfaatkan jasa kursi pijat itu. karena ada puluhan tulisan di buku ini,

pembaca akan puluhan kali kelelahan, dan akan puluhan kali memanfaatkan jasa kursi pijat itu.

kelelahan gimana sih?

ya itu tadi, baca buku ini, terus habis baca berkomentar, "capek deh..."

jadilah, ketika itu yang terlontar dari pembaca, tulisan-tulisan di buku ini boleh disebut telah sukses dan berhak menyandang gelar sebagai tulisan-tulisan melelahkan.

\*\*\*

tidak ada tema khusus yang mengumpulkan tulisan-tulisan dalam buku ini. benang merahnya ada pada fakta bahwa tulisan-tulisan ini merupakan catatan pengalaman sehari-hari saya sendiri. beberapa mungkin mengandung hikmah, beberapa mengandung nasihat, pengetahuan, tapi sisanya mungkin sama sekali hanya sekedar curahan hati saja. sesuai tujuan utama penulisan tulisan-tulisan ini sebagai sarana untuk freezing the moment.

akhir kata, rasa syukur yang mendalam saya panjatkan kepada allah, atas terbitnya buku ini. dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penerbitan tulisan-tulisan ini menjadi sebuah buku, terutama untuk istri saya, dan untuk dua teman saya, hammam dan fandi.

### *batas toleransi*

walaupun cantik, ternyata istri saya cerdas juga lho. mau bukti? baiklah. suatu hari, di sebuah pusat perbelanjaan di kota solo, berbelanjalah kami. itu adalah pusat perbelanjaan yang cukup besar, setidaknya untuk ukuran kota solo. saya rasa, ada lebih dari seribu-an pengunjungnya waktu itu. sedikit catatan, sebenarnya saya bukanlah orang yang suka berbelanja. karena belanja satu jam, kita akan kehilangan ion tubuh sama dengan ketika bersepeda dua puluh menit.

nah, ketika berbelanja itu, saya berkata kepada istri saya. (dialog telah mengalami proses editing tanpa mengubah makna)

s: neng, dari antara seribu orang pengunjung di mall ini barusan ada yang (maaf) kentut lho. coba tebak siapa?

i: hmm...aku tahu. abang kan?

s: kok tau sih?

wow....cerdas banget kan? padahal waktu itu ada ribuan orang di mall tersebut, padahal waktu itu saya (maaf) kentut tanpa mengeluarkan bunyi dan aroma. kok bisa-bisanya istri saya menebak dengan tepat pada tebakan pertama. saya aja bakalan kesulitan kalo disuruh menebak satu dari antara seribu.

sembari mengagumi kecerdasannya, mungkin ada teman-teman yang terheran-heran dan bergumam, ih, masa baru tiga bulan nikah kok udah (maaf) kentut sembarangan di depan istrinya.

hmmm...

sebenarnya waktu awal dulu malu-malu juga sih. pengen (maaf) kentut, ditahan-tahan. lambat laun, ga ditahan. tapi bunyinya masih dipelan-pelanin. seiring waktu, volume suaranya ditambah secara bertahap. dan akhirnya, ya udahlah, bebas sebebas-bebasnya. bertahap gitu perubahannya.

\*\*\*

pertengahan 2005 saya lulus d3 dari kampus. awal 2009 saya balik lagi ke kampus untuk ngambil d4. selama tiga setengah tahun antara pertengahan 2005 sampai awal 2009 itu, benar-benar vakum dari kampus. sehingga ga tau gimana perkembangan kampus.

saya cukup heran waktu pertama kali masuk d4 awal 2009 itu. betapa mudahnya ketemu dengan mahasiswa-mahasiswa yang pacaran. beda banget dengan pas saya masih d3 dulu. jauh lebih meningkat.

analisis saya sih, terjadi perubahan secara bertahap terhadap peningkatan fenomena pacaran di kampus stan itu. sama kayak perubahan perilaku dari malu-malu (maaf) kentut menjadi bebas sebebas-bebasnya itu. iya lah, perubahan secara radikal akan memicu penentangan hebat. beda dengan perubahan secara bertahap seperti itu.

sedikit demi sedikit, sehingga masih dalam batas toleransi. karena masih dalam batas toleransi, akhirnya ditoleransi. seiring waktu, kondisi baru hasil perubahan itu menjadi kondisi wajar. batas toleransi pun kemudian bergeser, mengambil patokan dari kondisi wajar yang baru. kemudian dari kondisi wajar yang baru itu, berubah sedikit lagi. masih dalam batas toleransi, sehingga ditoleransi. begitu seterusnya, sehingga tidak ada yang

menyadari kalo sebenarnya telah jauh bergeser dari kondisi wajar yang awal.

*(4 maret 2011)*

### imam yang tak kunjung datang

adakah yang ingin mengetahui di mana tempat tinggal saya sekarang?

\*krik....krik....

tidak ada....??

baiklah, you know me so well. tidak ada yang ingin tahu pun tetap saja akan saya beritahukan. jadi semenjak menikah beberapa waktu kemarin, saya telah berpindah dari tempat kos saya yang legendaris di kawasan pondok jaya, ke sebuah kontrakan di jalan bonjol. jalan bonjol itu jalan keluar mobil-mobil dari pjmi yang akan menuju ke arah sektor satu.

belum terlalu lama saya di sana, sehingga belum juga terlalu mengenal dengan sangat baik lingkungannya. setahu saya, ada sebuah musholla yang paling dekat dengan tempat tinggal saya itu. sebuah musholla kecil. karena kecil, jamaahnya pun tidak terlalu banyak. setahu saya, hanya sholat maghrib dan sholat shubuh yang rutin ada jamaahnya. sholat isya berjamaah hampir rutin, namun pernah juga tidak terlaksana.

seperti hari itu, ketika saya berangkat ke musholla itu pada waktu sholat isya. sampai di musholla, musholla masih kosong. duduk manislah saya menunggu imamnya. satu menit, dua menit, tiga menit, lima menit, sepuluh menit.... masih belum juga datang imamnya. saya menyerah, saya pun akhirnya sholat munfarid.

\*\*\*

udah, sementara gitu dulu ceritanya.



biar ga kependekan disambung ama cerita orang-orang yang juga nunggu imam deh. lebih tepatnya, akhwat-akhwat yang nunggu imam.

para pembaca:

"wuiiiih.....jadi ternyata ke sana maksud tulisan ini."

hehehe...

begitulah.

sebenarnya hanya ingin menyemangati sih. kalo emang si imam belum dateng-dateng, ya ga usah jadi beban pikiran. maksudnya, janganlah kebelumdatangan imam itu yang menjadi beban pikiran. yang seharusnya jadi pemikiran itu bagaimana usaha dan doa yang telah kita lakukan. telah, sedang dan akan kita lakukan. kalo emang itu udah optimal, masalah hasil udah bukan urusan kita lagi. kewajiban kita sebagai manusia kan hanya berusaha, dan kita tidak pernah diberi kewajiban untuk berhasil.

dasar utama menyemangati tentu saja janji allah bahwa "man jadda wa jada," siapa yang bersungguh-sungguh, pasti dapat. dasar yang lain adalah bukti statistik. jika anda akhwat dan target anda adalah ikhwan indonesia berusia antara 23-27 tahun yang ganteng, saya akan berbaik hati menghitung berapa potensi pasar anda.

ada sekitar 240 juta warga indonesia. sekitar 85% beragama islam, itu artinya ada 204 juta jiwa. hasil sensus 2010 menyatakan jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan. artinya lebih dari 102 juta jiwa adalah laki-laki. oke, kita konservatif aja, kita ambil aja angka 102 juta jiwa.

jumlah yang ikhwan katakanlah sekitar 10 persen. 10 persen dari 102 juta jiwa kita dapat angka 10,2 juta jiwa. kemudian, karena target kita berada pada range usia 23-27 tahun, atau berada dalam range 5 tahun, maka kita dapat angka pengali 1/13 untuk mengeluarkan usia-usia yang lain. angka 1/13 ini kita dapat dari perkiraan usia hidup orang-orang kita sekitar 65 tahun. dengan asumsi jumlah penduduk untuk masing-masing usia adalah sama, maka range 5 tahun dari total range yang 65 tahun itu adalah 1/13. dari sini kita dapatkan angka 1/13 dari 10,2 juta jiwa sama dengan 780 ribu jiwa.

jika kemudian kita asumsikan populasi pria ganteng adalah 10% dari jumlah pria seluruhnya, maka kita akan mendapatkan jumlah 78 ribu orang laki-laki yang memenuhi kriteria anda untuk menjadi kandidat imam.

wow...banyak sekali kan?

padahal anda hanya perlu satu. jadi, tetap semangat....!!

\*\*\*

oh ya, masih ada lanjutan dari cerita sholat isya yang saya tulis di awal postingan ini. jadi, ternyata, tidak lama setelah saya selesai melakukan sholat isya secara munfarid di musholla itu, eh, malah imamnya dateng. coba tadi itu saya sedikit lebih sabar nunggunya.

*(23 februari 2011)*

### *ketika menikah menjadi solusi*

inilah dia kuda beroda dua  
kuda tunggangan terancang milik kita  
berlari dengan kecepatan sahaja  
memburu waktu alternatif yang ada

sebuah kendaraan motor roda dua  
buatan pabrik dua windu dulu kala  
buatan pabrik dua windu dulu kala

\*\*\*

kumpulan kalimat-kalimat yang keren di atas itu bukanlah karangan saya. mungkin ada yang udah tau kalo itu lirik nasyid, mungkin juga ada yang belum tau. baiklah, untuk yang belum tau, saya beritahu saja. itu adalah potongan dari lirik nasyid yang dibawakan suara persaudaraan. judulnya zuhud iii. nasyid jadul sih.

nasyid di atas ama nasyid-nasyid jadul lainnya saya rasa lebih berkarakter daripada nasyid-nasyid jaman sekarang. ga tau kenapa. mungkin hanya perasaan saya saja. tapi begitulah adanya yang saya rasakan. saya hanya ingin berbagi perasaan saja.

kalo ada waktu, kembalilah ke atas dan lihatlah lagi lirik nasyid itu. oh well, ternyata nasyid itu cocok banget dengan saya. terkecuali di bagian akhir yang menyatakan kalo si kuda beroda dua itu buatan pabrik dua windu dulu kala. motor saya tidak setua itu. motor saya baru dibuat sewindu yang lalu.